
**OPTIMALISASI PEMANFAATAN QRIS DALAM MENINGKATKAN
EFISIENSI TRANSAKSI DAN INKLUSI KEUANGAN UMKM DI DESA
MAREJE TIMUR"**¹Ramadhan Ano Siup, ²Sari Kartikaningrum, ³Mujriah^{1, 1,2}Universitas Pendidikan Mandalika, (Mataram), (Indonesia)*Corresponding author email : sarikartikaningrum@undikma.ac.id, mujriah@undikma.ac.id

History Article**Article history:**Received Mei 04,
2026Approved Juni 30,
2026

Keywords *QRIS,*
MSMEs, digital
transactions,
transaction
efficiency, financial
*inclusion.***ABSTRACT**

The development of digital technology has encouraged the transformation of payment systems from cash-based transactions to more efficient and secure cashless transactions. One of the innovations introduced by Bank Indonesia is the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), which enables business owners to receive digital payments through various electronic payment applications. However, the utilization of QRIS among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Mareje Timur Village, West Lombok Regency, remains relatively low due to limited digital financial literacy and insufficient understanding of its benefits. This community service program aimed to enhance the knowledge and skills of MSME owners in utilizing QRIS to improve transaction efficiency and financial inclusion. The methods employed included socialization, training sessions, hands-on practice, and assistance in QRIS implementation. The program involved MSME actors from various business sectors. The results indicated an increase in participants' understanding of digital payment systems, the benefits of QRIS, and their ability to conduct transactions using QRIS. Furthermore, participants demonstrated strong enthusiasm and began implementing QRIS as an alternative payment method in their business activities. The use of QRIS provides convenience in transactions, improves payment security, and supports better financial record-keeping. Therefore, optimizing the utilization of QRIS can serve as an effective strategy to enhance transaction efficiency and expand financial inclusion among MSMEs in Mareje Timur Village.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi sistem pembayaran dari transaksi tunai menuju transaksi non-tunai yang lebih efisien dan aman. Salah satu inovasi yang dikembangkan oleh Bank Indonesia adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yang memungkinkan pelaku usaha menerima pembayaran digital melalui berbagai aplikasi pembayaran elektronik. Namun, tingkat pemanfaatan QRIS oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Mareje Timur, Kabupaten Lombok Barat, masih relatif rendah akibat keterbatasan literasi keuangan digital dan kurangnya pemahaman mengenai manfaat QRIS. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan QRIS guna meningkatkan efisiensi transaksi dan inklusi keuangan. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan penggunaan QRIS. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan pelaku UMKM yang bergerak di berbagai sektor usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai pembayaran digital, manfaat QRIS, serta kemampuan dalam melakukan transaksi menggunakan QRIS. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mulai menerapkan QRIS sebagai alternatif pembayaran dalam kegiatan usahanya. Penggunaan QRIS memberikan kemudahan dalam transaksi, meningkatkan keamanan pembayaran, serta mendukung pencatatan keuangan yang lebih tertata. Dengan demikian, optimalisasi pemanfaatan QRIS dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas inklusi keuangan UMKM di Desa Mareje Timur.

© 2026 Jurnal NGABDI Lichen Institute

*Corresponding author email: author@mail.com

INTRODUCTION

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. UMKM berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2023), UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto

(PDB) nasional dan menyerap sebagian besar tenaga kerja di Indonesia. Oleh karena itu, penguatan kapasitas dan daya saing UMKM menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi, termasuk melalui pemanfaatan teknologi digital.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi sistem pembayaran dari transaksi tunai menuju transaksi non-tunai yang lebih cepat, aman, dan efisien. Salah satu inovasi yang dikembangkan oleh Bank Indonesia adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yaitu standar kode QR nasional untuk memfasilitasi transaksi pembayaran digital melalui berbagai aplikasi pembayaran elektronik. Kehadiran QRIS memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dan konsumen karena memungkinkan transaksi dilakukan secara praktis melalui satu kode QR yang dapat digunakan oleh berbagai penyedia layanan pembayaran digital.

Pemanfaatan QRIS tidak hanya memberikan kemudahan dalam proses transaksi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat. Menurut Bank Indonesia (2023), QRIS menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung transformasi ekonomi dan keuangan digital melalui perluasan akses layanan keuangan bagi masyarakat dan pelaku usaha. Dengan adanya QRIS, UMKM dapat menerima pembayaran secara digital tanpa harus menyediakan berbagai perangkat pembayaran yang berbeda, sehingga biaya operasional menjadi lebih efisien dan pencatatan transaksi menjadi lebih tertata.

Meskipun demikian, tingkat adopsi pembayaran digital pada UMKM di berbagai daerah masih menghadapi sejumlah kendala. Rendahnya literasi keuangan digital, keterbatasan pemahaman mengenai manfaat QRIS, serta kurangnya pendampingan dalam penggunaan teknologi pembayaran digital menjadi faktor yang menyebabkan sebagian pelaku UMKM masih mengandalkan transaksi tunai. Kondisi tersebut mengakibatkan UMKM belum dapat memanfaatkan secara optimal peluang yang ditawarkan oleh ekosistem ekonomi digital.

Pentingnya pemanfaatan QRIS bagi UMKM didukung oleh berbagai hasil penelitian. Sari dan Rahmawati (2022) menemukan bahwa penggunaan QRIS mampu meningkatkan efisiensi transaksi karena proses pembayaran menjadi lebih cepat, aman, dan mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan uang tunai. Selain itu, penelitian Pratama dan Hidayat (2023) menunjukkan bahwa adopsi pembayaran digital melalui QRIS dapat meningkatkan akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan formal sehingga mendukung peningkatan inklusi keuangan masyarakat.

Hasil penelitian Nugroho dan Wibowo (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan QRIS membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis dan transparan. Kemudahan pencatatan tersebut memberikan manfaat dalam pengelolaan keuangan usaha serta mempermudah akses terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan. Selanjutnya, Putri, Kurniawan, dan Lestari (2024) menyimpulkan bahwa program edukasi dan pendampingan penggunaan QRIS mampu meningkatkan tingkat adopsi pembayaran digital pada UMKM serta memperkuat daya saing usaha di era ekonomi digital.

Desa Mareje Timur, Kabupaten Lombok Barat, memiliki berbagai pelaku UMKM yang bergerak pada sektor perdagangan, kuliner, jasa, dan usaha rumah tangga. Keberadaan UMKM tersebut menjadi salah satu penggerak utama perekonomian masyarakat desa. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pelaku UMKM, masih terdapat sebagian pelaku usaha yang belum memanfaatkan QRIS sebagai sarana pembayaran digital.

Sebagian besar transaksi masih dilakukan secara tunai karena keterbatasan pemahaman mengenai manfaat QRIS, prosedur pendaftaran, serta penggunaan aplikasi pembayaran digital.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan kegiatan edukasi dan pendampingan yang dapat membantu pelaku UMKM memahami dan memanfaatkan QRIS secara optimal. Edukasi yang tepat akan meningkatkan pengetahuan pelaku usaha mengenai sistem pembayaran digital, sementara pendampingan akan membantu mereka mengimplementasikan QRIS dalam kegiatan usaha sehari-hari. Dengan meningkatnya penggunaan QRIS, diharapkan efisiensi transaksi dapat meningkat, pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih baik, serta akses UMKM terhadap layanan keuangan formal semakin luas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan “Optimalisasi Pemanfaatan QRIS dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi dan Inklusi Keuangan UMKM di Desa Mareje Timur Kabupaten Lombok Barat.” Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai instrumen pembayaran digital sehingga mampu mendukung efisiensi transaksi, memperluas akses layanan keuangan, serta meningkatkan daya saing UMKM di era digital. Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk ekosistem transaksi non-tunai yang lebih modern, aman, dan inklusif di lingkungan UMKM Desa Mareje Timur.

METHODOLOGY

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Optimalisasi Pemanfaatan QRIS dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi dan Inklusi Keuangan UMKM di Desa Mareje Timur Kabupaten Lombok Barat” dilaksanakan menggunakan metode pendidikan masyarakat (community education) dan pendampingan partisipatif (participatory assistance). Metode ini dipilih untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai sistem pembayaran digital yang mendukung efisiensi transaksi dan inklusi keuangan..

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan melalui koordinasi dengan pemerintah desa dan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi terkait penggunaan sistem pembayaran digital. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan transaksi tunai dan memiliki pemahaman yang terbatas mengenai manfaat serta mekanisme penggunaan QRIS. Berdasarkan hasil tersebut, tim pengabdian menyusun materi edukasi dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya digitalisasi transaksi, manfaat QRIS bagi UMKM, serta peran pembayaran digital dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan inklusi keuangan. Materi disampaikan secara interaktif melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab sehingga peserta dapat memahami konsep dasar QRIS dan peluang pemanfaatannya dalam pengembangan usaha. Selanjutnya, peserta diberikan pelatihan teknis mengenai prosedur pendaftaran QRIS, penggunaan aplikasi pembayaran digital, cara menerima pembayaran melalui QRIS, serta pengelolaan transaksi digital dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Untuk memperkuat pemahaman peserta, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi transaksi menggunakan QRIS. Dalam simulasi ini, peserta mempraktikkan secara langsung proses pembayaran dan penerimaan pembayaran melalui QRIS sehingga dapat memahami langkah-langkah penggunaan sistem secara lebih mudah. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan pendampingan kepada peserta yang belum memiliki QRIS maupun yang masih mengalami kendala dalam proses registrasi dan implementasinya pada usaha yang dijalankan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, diskusi, serta penyebaran kuesioner sederhana kepada peserta. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, tingkat partisipasi selama kegiatan, serta perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti program. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan QRIS oleh pelaku UMKM di Desa Mareje Timur.

Melalui metode edukasi, pelatihan, simulasi, dan pendampingan tersebut, diharapkan pelaku UMKM mampu mengadopsi QRIS secara optimal sehingga transaksi usaha menjadi lebih cepat, aman, dan efisien, sekaligus memperluas akses terhadap layanan keuangan formal yang mendukung peningkatan inklusi keuangan dan daya saing UMKM di era digital.

RESULTS AND DISCUSSION

A. RESULTS

Kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan QRIS dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi dan Inklusi Keuangan UMKM di Desa Mareje Timur Kabupaten Lombok Barat dilaksanakan dengan melibatkan

pelaku UMKM yang bergerak di sektor perdagangan, kuliner, jasa, dan usaha rumah tangga. Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya transformasi digital dalam sistem pembayaran, manfaat penggunaan QRIS, serta peran QRIS dalam mendukung efisiensi transaksi dan perluasan akses layanan keuangan bagi pelaku usaha.

Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar peserta masih mengandalkan transaksi tunai dalam aktivitas usahanya. Beberapa pelaku UMKM telah mengenal QRIS, namun belum memahami mekanisme pendaftaran dan penggunaannya secara optimal. Selain itu, terdapat peserta yang masih memiliki keraguan terhadap keamanan transaksi digital serta manfaat yang diperoleh dari penggunaan QRIS dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Pada tahap sosialisasi, peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep dasar QRIS, keuntungan penggunaan pembayaran digital, serta peluang pengembangan usaha melalui pemanfaatan teknologi keuangan. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Sebagian besar pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan prosedur pendaftaran QRIS, biaya penggunaan, keamanan transaksi, dan proses pencairan dana hasil transaksi ke rekening pelaku usaha.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dan simulasi penggunaan QRIS. Peserta diberikan pendampingan dalam proses registrasi QRIS melalui penyedia jasa pembayaran yang telah bekerja sama dengan Bank Indonesia. Melalui simulasi transaksi, peserta mempraktikkan secara langsung proses pembayaran menggunakan QRIS, mulai dari pemindaian kode QR hingga verifikasi transaksi. Kegiatan ini membantu peserta memahami penggunaan QRIS secara praktis dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengoperasikan sistem pembayaran digital.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai manfaat dan penggunaan QRIS. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa QRIS memudahkan proses transaksi karena pembayaran dapat dilakukan dengan cepat tanpa harus menyediakan uang tunai atau uang kembalian. Selain itu, peserta juga mulai memahami bahwa penggunaan QRIS dapat membantu pencatatan transaksi usaha menjadi lebih rapi dan terdokumentasi secara otomatis melalui aplikasi pembayaran yang digunakan.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan juga menunjukkan hasil yang positif. Beberapa pelaku UMKM yang sebelumnya belum memiliki QRIS berhasil menyelesaikan proses pendaftaran dan mulai mengimplementasikan QRIS dalam kegiatan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan memiliki peran penting dalam meningkatkan tingkat adopsi teknologi pembayaran digital di kalangan UMKM.

B. DISCUSSION

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan QRIS dapat menjadi solusi dalam meningkatkan efisiensi transaksi pada UMKM di Desa Mareje Timur. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan sistem pembayaran tunai yang memiliki berbagai keterbatasan, seperti kebutuhan menyediakan uang kembalian, risiko kesalahan pencatatan transaksi, serta risiko kehilangan uang tunai. Setelah memperoleh edukasi dan pelatihan, peserta mulai memahami bahwa QRIS dapat mempercepat proses pembayaran sekaligus meningkatkan kenyamanan bagi penjual maupun pembeli.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS mampu meningkatkan efisiensi transaksi karena proses pembayaran menjadi lebih cepat, praktis, dan aman dibandingkan transaksi tunai. Menurut penelitian tersebut, digitalisasi pembayaran juga dapat mengurangi risiko kesalahan perhitungan serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen.

Selain meningkatkan efisiensi transaksi, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan pelaku UMKM. Melalui penggunaan QRIS, pelaku usaha mulai terhubung dengan sistem keuangan formal karena seluruh transaksi tercatat secara digital dan terintegrasi dengan rekening atau aplikasi keuangan yang digunakan. Kondisi ini memungkinkan pelaku UMKM memiliki rekam jejak transaksi yang dapat digunakan sebagai salah satu pendukung dalam mengakses layanan keuangan formal, termasuk pembiayaan usaha.

Hasil ini mendukung penelitian Pratama dan Hidayat (2023) yang menemukan bahwa adopsi QRIS berpengaruh positif terhadap peningkatan inklusi keuangan UMKM. Menurut mereka, penggunaan sistem pembayaran digital dapat memperluas akses pelaku usaha terhadap berbagai layanan keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau akibat keterbatasan administrasi dan dokumentasi transaksi.

Temuan lain dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung operasional usaha. Sebelum kegiatan, sebagian peserta menganggap penggunaan QRIS sebagai sesuatu yang rumit. Namun setelah mengikuti pelatihan dan simulasi, peserta menyadari bahwa penggunaan QRIS relatif mudah dan dapat diterapkan dalam berbagai jenis usaha. Perubahan persepsi ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat adopsi teknologi sering kali disebabkan oleh kurangnya informasi dan pendampingan, bukan karena keterbatasan teknologi itu sendiri.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Putri, Kurniawan, dan Lestari (2024) yang menyimpulkan bahwa edukasi dan pendampingan penggunaan QRIS mampu meningkatkan literasi keuangan digital pelaku UMKM serta mempercepat proses adopsi teknologi pembayaran digital. Pendampingan yang dilakukan secara langsung memberikan kesempatan kepada pelaku usaha untuk memahami dan mempraktikkan penggunaan QRIS sesuai dengan kebutuhan usahanya.

Lebih lanjut, penggunaan QRIS juga memberikan manfaat dalam aspek pengelolaan keuangan usaha. Transaksi yang tercatat secara digital memudahkan pelaku UMKM dalam melakukan monitoring pemasukan dan menyusun laporan keuangan sederhana. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Nugroho dan Wibowo (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi yang lebih sistematis dan transparan sehingga mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih baik.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan pelaku UMKM dalam memanfaatkan QRIS sebagai sistem pembayaran digital. Keberhasilan program terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta mengenai manfaat QRIS, tingginya partisipasi selama kegiatan, serta bertambahnya jumlah pelaku UMKM yang mulai menggunakan QRIS dalam aktivitas usahanya. Dengan demikian, optimalisasi pemanfaatan QRIS dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendorong transformasi digital UMKM, meningkatkan efisiensi transaksi, serta memperluas inklusi keuangan di Desa Mareje Timur Kabupaten Lombok Barat.

CONCLUSION

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Optimalisasi Pemanfaatan QRIS dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi dan Inklusi Keuangan UMKM di Desa Mareje Timur Kabupaten Lombok Barat” berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM mengenai penggunaan sistem pembayaran digital berbasis QRIS. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, peserta memperoleh pengetahuan tentang manfaat QRIS dalam mempercepat proses transaksi, meningkatkan keamanan pembayaran, serta mempermudah pencatatan keuangan usaha.

Pemanfaatan QRIS terbukti memberikan dampak positif terhadap efisiensi transaksi karena proses pembayaran menjadi lebih cepat, praktis, dan mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai. Selain itu, penggunaan QRIS juga mendorong peningkatan inklusi keuangan pelaku UMKM melalui akses yang lebih luas terhadap layanan perbankan dan keuangan digital. Kegiatan ini menunjukkan bahwa transformasi digital pada sektor UMKM dapat dilakukan secara efektif apabila didukung oleh edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah desa, lembaga keuangan, perguruan tinggi, dan pelaku UMKM untuk terus memperluas penggunaan QRIS serta meningkatkan literasi keuangan digital masyarakat. Dengan demikian, UMKM di Desa Mareje Timur dapat meningkatkan daya saing, memperluas pasar, dan mendukung terwujudnya ekosistem ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan.

REFERENCES

- Bank Indonesia. (2023). *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Nugroho, A., & Wibowo, D. (2023). Pengaruh penggunaan QRIS terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 4(2), 112–121.
- Pratama, R., & Hidayat, M. (2023). QRIS dan inklusi keuangan pada sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(1), 45–56.
- Putri, S., Kurniawan, A., & Lestari, D. (2024). Edukasi pembayaran digital berbasis QRIS untuk meningkatkan daya saing UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 67–75.
- Sari, N., & Rahmawati, E. (2022). Pemanfaatan QRIS dalam meningkatkan efisiensi transaksi usaha mikro dan kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(2), 89–98.